

UNTUK RELEASE MEDIA

# Yogyakarta, Kota Pertama di Dunia yang Menerapkan *Ecobricking* sebagai Solusi Pengelolaan Plastik Berbasis Komunitas.

**Lokasi:** Taman Gajah Wong Educational Park, Umbulharjo, Yogyakarta Indonesia

**Tanggal:** 3 Juni 2016

**Jam:** 8AM – 12 PM

**Digital Copy of Press Release:** [www.ecobricks.org/jogjapr](http://www.ecobricks.org/jogjapr)

**Project URL:** [www.App.Ecobricks.org](http://www.App.Ecobricks.org)

**More Information/Interviews:** Leonie +62 852 99766510 or [vision@ecobricks.org](mailto:vision@ecobricks.org)

## RINGKASAN

Pada tanggal 3 Juni 2016, di Taman Gajah Wong Educational Park, Umbulharjo Yogyakarta, 2385 ecobricks yang dibuat dari sampah plastik yang sudah berubah bentuk akan dipresentasikan sebagai tempat duduk, mabelair, dan balok bangunan yang bisa dibongkar pasang. Dalam dua bulan terakhir, pasangan Russell Maier and Ani Himawati telah bekerja bersama Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta, dan 405 bank sampah anggota Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPMSM) Kota Jogja, memperkenalkan Ecobricks ke warga Jogja. Teknik mengepak sampah plastik di dalam botol plastik sudah menyebar di lebih seribu RT. Tambahan 5000an ecobricks diperkirakan sudah dibuat oleh warga dan disimpan sendiri di masing-masing rumah tangga - di luar workshop resmi program BLH. Di 'pertunjukan' resmi pada tanggal 3 Juni nanti, Russell, Ani dan 18 trainer Ecobricks akan mendemonstrasikan bangku, dingklik, meja, dan TUGU setinggi 3m dari module lego ecobricks. Instalasi Ecobricks juga akan dipamerkan di Festival Apeman, di Jalan Malioboro, dari tanggal 4 Juni 2016.

Menurut Russell Maier, salah satu pemimpin utama gerakan ecobrick dunia, "Jogja adalah kota pertama di dunia yang secara formal mengadopsi ecobricking sebagai strategi pemerintah untuk mengatasi persoalan plastik di kota."

## CERITA

Tanggal 3 Juni 2016, di Taman Gajah Wong Educational Park Umbulharjo Jogja, Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta akan memamerkan ribuan ecobricks yang sudah dibuat selama dua bulan terakhir oleh warga Jogja. Berdasarkan pasangan Russell Maier dan Ani Himawati: "Jogja adalah kota pertama di dunia yang secara resmi mengadopsi ecobricking dan ini sangat luar biasa menarik melihat bagaimana efeknya." Dikombinasikan menjadi medule/bentuk lego, ecobricks akan dibuat menjadi meja, kursi, dingklik dan TUGU setinggi 3 meter. Module-module itu juga akan dipamerkan di Apeman Festival - Pameran Seni Daur Ulang di Jalan Malioboro mulai tanggal 4 Juni.

“Ecobricks adalah solusi yang sangat ‘powerful yang dilakukan oleh warga atas sampah plastik, “ ungkapan Ibu Faiz, penanggung jawab program dari BLH Kota Yogyakarta. “Kami mendorong dan membekali masyarakat untuk bisa membuat sesuatu yang berguna untuk mereka sendiri dari sampah plastik, daripada membiarkan sampah terbuang bebas, terbakar dan meracuni lingkungan.”

Setiap hari, masih saja plastik di Jogja dibakar, dibuang, atau dibiarkan mengotori sungai dan masuk ke Samudra Hindia. Namun, atas inisiatif BLH yang menyebar dengan cepat, makin sedikit plastik yang berserak di lingkungan. Sebaliknya, ratusan bank sampah sekarang membuat ecobricks dengan plastik yang tak bisa didaur ulang. Antara February dan Mei, program sudah menghasilkan 2385 ecobricks yang dibuat dalam ratusan workshops dan diperkirakan lebih 5000 dibuat secara informal, sekitar 1,5 tons plastik sudah masuk ecobricks. Itu diperkirakan sama dengan jumlah plastik yang menumpuk di area panjang 100 meter dan lebar 100 meter dengan tinggi 30 cm.

Satu ecobrick adalah satu botol plastik yang secara manual diisi penuh dengan sampah yang tidak dapat diurai untuk dijadikan balok bangunan daur ulang. “Ini luar biasa, betapa banyaknya plastik dapat masuk dalam satu botol, “ kata Ibu Bakhriah Sofiatun, dari Bank Sampah Lowanu. “Ecobricks benar-benar sebuah solusi.”

Pada 6 Januari lalu, Russell dan Ani memperkenalkan ecobricks di SLB Negeri 1 Bantul dan Bank Sampah Lintas Winongo Badran beberapa hari sesudahnya. Russell, seorang desainer regeneratif dari Kanada, telah mengembangkan teknologi ecobricks selama lima tahun terakhir di Philippines dan Bali. Keahliannya adalah memicu ecobricking menjadi gerakan komunitas, kota dan negara. Dia mengatakan, “Ecobricking terjadi di mana saja di seluruh dunia, tapi tidak ada satu kota yang telah mengadopsinya menjadi program resmi. Adalah kolaborasi yang luar biasa, yang kemudian menjadikan Jogja sebagai kota pertama di dunia yang secara resmi menerapkan ecobricking secara meluas di masyarakat. Efek dari ini sungguh dahsyat.”

Ani, seorang Antropolog asli Kotagede Jogja, yang selama ini berkecimpung di program pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia menyampaikan; “Saya sangat bangga, bahwa ibu-ibu di kota saya telah membuat contoh yang sangat menginspirasi daerah dan kota-kota lain di Indonesia. Ini lebih dari program. Ini adalah sebuah gerakan.”

Memang. Hanya dalam dua bulan, ecobricking menyebar dari SLB ke lebih dari seribu RT. Lebih dari satu ton plastik yang tak dapat didaur ulang sekarang sudah diikat, dijauhkan dari sungai, laut, lapangan, lahan, dan masuk ke botol.

Di Bulan Februari, BLH dengan bantuan Russell dan Ani, menjadikan ecobricking sebagai bagian resmi pemerintah dalam program penanganan sampah. Russell dan Ani melatih 18 trainer yang selanjutnya beberapa kali putaran melakukan workshop di seluruh kelurahan dan menjangkau 405 bank sampah di Kota Jogja. Peserta workshop belajar mengenai bahaya plastik -- bagaimana plastik bisa meracuni air, tanah, udara, dan tubuh kita jika kita membiarkannya salah tempat dan salah memperlakukan. Mereka belajar bagaimana membuat ecobricks. Ilmu dan keterampilan ini dilanjutkan di ratusan workshop di kampung masing-masing, mengatasi sampah yang dihasilkan rumah tangga.

Dengan menggunakan aplikasi web ([app.ecobricks.org](http://app.ecobricks.org)) untuk mendaftar dan mendata setiap

satuan ecobrick yang dibuat, hanya dalam dua bulan kita bisa tahu sekitar 600 kg plastik sudah 'disimpan' dalam lebih dari 2385 ecobricks. Mengacu ke Russell, "Ini sebanding dengan 1,8 metric ton CO2 yang sudah dipisahkan, dan ini dilakukan oleh warga biasa. Ini adalah fakta nyata dalam gerakan melawan 'global warming.'" Silakan lihat di data bergerak di [app.ecobricks.org](http://app.ecobricks.org)

Ecobricks dapat dibuat lebih dari meja atau bangku. Mereka dapat dipakai untuk membangun dinding, taman bermain, bahkan rumah. Bu Faiz, Russell dan Ani berencana untuk membawa ecobrick ke sistem sekolah di Jogja untuk selanjutnya. Kami juga berencana, berkolaborasi dengan sekolah-sekolah dan jaringan bank sampah, akan membangun Taman Bermain - Hutan Pangan pertama di kota yang dibuat seluruhnya dengan bahan baku ecobricks.

## **INFORMASI PENTING DAN RENCANA TINDAK LANJUT**

Setiap orang bisa membuat ecobricks sendiri secara langsung. Dapatkan secara gratis petunjuk atau panduan dan materi peresentasi di [www.ecobricks.org/download](http://www.ecobricks.org/download) Buku panduan dapat diunduh dengan mudah dengan *smartphone* atau dicetak dan disebar -bebas difotokopi- bagi siapa saja yang tertarik belajar. Di sana bisa didapat ilustrasi panduan bangunan bagaimana menggunakan ecobricks, juga berita, foto dan video dari seluruh dunia mengenai aplikasi ecobricks. "Membuat ecobricks itu mudah, namun penting untuk membuat pertama kali dengan cara yang benar dan tepat. Ini adalah membangun kebiasaan jangka panjang." Silakan kunjungi [www.app.ecobricks.org](http://www.app.ecobricks.org) untuk mengakses web aplikasi secara gratis.

Di tanggal 16 dan 17 Juni, Russell dan Ani akan memimpin Seminar TOT Ecobricks di Kabupaten Bangli, Bali, Indonesia. Anda bisa mendaftar di [www.facebook.com/ecobricks.org](http://www.facebook.com/ecobricks.org)

### **Statistik proyek sampai 3 Juni:**

Jumlah total ecobricks: **2385**

Jumlah berat total plastik yang dipak: **547kg**

Jumlah bank sampah di kelurahan yang terlibat: **405**

Jumlah total CO2 yang dipisahkan/diikat dengan ecobricks: **2100 kg**

FOR IMMEDIATE RELEASE

# Jogja Grand Ecobrick Unveiling

***Yogyakarta Becomes the First City in the World to Implement Ecobricking as Community based solution to plastic.***

**Location:** EDUPARK (education park) Gajah Wong Yogyakarta, Java, Indonesia

**Date:** June 3rd, 2016

**Time:** 8AM – 12 PM

**Digital Copy of Press Release:** [www.ecobricks.org/jogjapr](http://www.ecobricks.org/jogjapr)

**Project URL:** [www.App.Ecobricks.org](http://www.App.Ecobricks.org)

**More Information/Interviews:** Leonie +62 852 99766510 or [vision@ecobricks.org](mailto:vision@ecobricks.org)

## SUMMARY

On June 3rd, at the Taman Gajah Wong Educational Park, Umbulharjo Yogyakarta, 2385 ecobricks made of transformed plastic waste will be unveiled as modular seating, furniture and building blocks. For the last two months, partners Russell and Ani have worked with the Yogya Environment Agency (YEA), and 405 Bank Sampah community groups to introduce Ecobricks to the city of Jogja. The technique of packing one's plastic waste into a bottle has spread to over a thousand neighborhood units in the city. An additional 5000 more ecobricks are estimated to have been made unofficially by Jogjan's in their homes. At the official unveiling on June 3rd, Russell, Ani and 18 Jogja ecobrick trainers will demonstrate chairs, stools, tables and a 3 meter Tugu tower made from ecobrick lego modules. The Ecobrick installation will also be on display started from June 4th at the Malioboro Art Fair / Festival Apeman.

According to Russell Maier, a principal leader in the global ecobrick movement, "Jogja is the first city in the world to make ecobricking an official municipal strategy." He adds "Ecobricks isn't waste management, its a way to get to the root of the cities plastic challenge before waste even happens".

## THE STORY

On June 3rd, at Taman Gajah wong Educational Park, Umbulharjo Jogja, the Jogja Environmental Agency is displaying thousands of ecobricks made in the last two months by Jogjans. According to partners Russell Maier and Ani Himawati: "Jogja is the first city in the world to officially adopt ecobricking and its tremendously exciting to see the effects." Combined into modular lego, the ecobricks make chairs, tables and a 3 meter Tugu tower. The modules are also on display at the Apeman Festival - Outdoor Recycled Art Fair on Malioboro St. from June 4th.

"Ecobricks are a citizen powered solution to Jogja's plastic excess." says Ibu Faiz from the JEA. "Rather than dump and poison our environment, we're empowering people to make useful things for themselves".

Everyday, plastic in Jogja ends up burned, dumped or washed into the river and eventually the

nearby Indian Ocean. However, as the initiative of the Jogja Environment Agency spreads, less and less plastic is reaching the environment. Instead, hundreds of bank sampah are now creating ecobricks with their un-recycleable plastic. Between February and May, the program has resulted in 2385 ecobricks being made in workshops, and an estimated 5000 more informally, diverting 1.5 metric tons of plastic into ecobricks. That's enough loose plastic to cover a 100 meter by 100 meter area with 30cm of trash.

An ecobrick is a plastic bottle manually stuffed solid with non-biological waste to create a reusable building block. "Its amazing how much plastic can fit into one bottle" says Ibu Bakhriah Sofiatun, from Lowanu Bank Sampah. "Ecobricks are really a solution".

In January 6th 2016 partners Russell Maier and Ani Himawati introduced ecobricks to The SLB Negeri 1 Bantul (special needs school) and the Badran – Lintas Winongo Bank Sampah.

Russell is a Canadian regenerative designer who has developed the ecobrick technology over the last four years living in the Philippines and in Bali. Russell specializes in igniting ecobrick movement in communities, cities and countries. He says "Ecobricking is happening around the world, but no city has adopted it as an official program. Its an amazing mix of collaboration that has lead Jogja to be the first city in the world to officially integrate ecobricking municipally. This is just the beginning for Jogja and Indonesia."

Ani, a native of Jogja and an anthropologist, has lead community empowerment programs in different parts of Indonesia: "I am proud that the ibu-ibu in my city are setting such an inspiring example to the rest of the country. This is more than a program. It's a movement."

Indeed. In only two months, ecobricking spread from the SLB school to over a thousand neighbourhood units. Tons of un-recycleable plastic is now being diverted away from the river, ocean and fields into bottles.

In February, the Jogja Environment Agency, with the help of Russell and Ani, made ecobricking an official part of their waste program. Russell and Ani trained 18 trainers who have gone on to visit each of the city's 405 Bank Sampahs. Bank Sampah members learned first about the dangers of plastic-- how it can poison the air, water, earth and our bodies if put in the wrong place. They then learned how to ecobrick and make furniture. The bank sampahs network have gone on to train Jogjans in their neighbourhoods to make ecobricks with their household plastic.

Using a web application to log every ecobrick made, in only two months 600kgs of plastic has been packed in 2385 ecobricks. According to Russell "This plastic is equal to 1.8 metric tons of CO2 that has been sequestered by regular citizens. That's a tangible, concrete fact in the struggle against global warming". You can view the live data at [app.ecobricks.org](http://app.ecobricks.org)

Ecobricks can make more than just table and chairs. They can also be used to build walls, gardens, playgrounds and even houses. Ibu Faiz, Russell and Ani plan to bring ecobricking to Jogja's school system next. In July, through the collaboration of schools and bank sampahs the city's first Food Forest Play Park will be made with Ecobricks.

## **IMPORTANT ECOBRICK FOLLOW UP INFORMATION**

Anyone can start ecobricking right away. Free Ecobrick guidebooks on plastic, packing and construction are available at [www.Ecobricks.org/download](http://www.Ecobricks.org/download) The guide books can be downloaded to a smart phone, or printed and distributed copy-right-free According to Russell, "Ecobricking is simple, but its important to begin the right way. This is a long term habit you are starting." Visit [www.app.ecobricks](http://www.app.ecobricks) to access a free web-app specifically to assist ecobricking in Jogja.

In June Russell and Ani will be leading an Ecobrick Training of Trainers seminar in Bali, Indonesia. You can register at [www.Facebook.com/ecobricks.org](http://www.Facebook.com/ecobricks.org)

### **Project Statistics as of June 3rd:**

Total Ecobricks Packed: **2385**

Total Weight of Plastic Packed: **547kg**

Number of Bank Sampahs Kelurahan involved: **405**

Total amount of CO2 sequestered by the ecobricking: **2100 kg**